

Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP

Tri laksono¹, Gunawan Santoso^{2*}, Yayuk Purwati³, Wisnu Winata⁴

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SMP Negeri 1 Haha

⁴SD YPK Imanuel Kamisabe

*Corresponding email: laksonotri88@gmail.com

Abstrak - Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP merupakan bagian penting dalam perkembangan akademik siswa. Namun, berbagai hambatan dan masalah mungkin menghambat pemahaman konsep-konsep IPA dan menciptakan tantangan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam memahami IPA di kelas 9 SMP, termasuk masalah dalam kurikulum, metode pengajaran, dan literasi ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mencari solusi melalui pengembangan program literasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis data, survei, wawancara, dan observasi kelas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa, program literasi akan dikembangkan dengan berfokus pada pendekatan berbasis inkuiri, sumber materi yang relevan, dan keterampilan literasi ilmiah. Diharapkan program ini akan meningkatkan pemahaman siswa dan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini memiliki potensi untuk memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran IPA di kelas 9 SMP dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan ilmiah di masa depan. Melalui identifikasi masalah dan pengembangan solusi yang sesuai, penelitian ini mendukung upaya perbaikan pendidikan yang lebih baik dan pemahaman IPA yang lebih mendalam di kalangan siswa. Catatan: Abstrak di atas adalah contoh yang dibuat berdasarkan informasi dari judul yang Anda berikan. Dalam penelitian sesungguhnya, abstrak akan mencakup temuan-temuan utama, hasil penelitian, dan implikasi lebih lanjut, yang akan ditambahkan setelah penelitian selesai.

Kata kunci: Kelas 9 SMP, Problematika, Program literasi, Pemahaman siswa, Meningkatkan prestasi.

Abstract - Learning Natural Sciences (Science) in grade 9 of junior high school is an important part of students' academic development. However, various obstacles and problems may hinder the understanding of science concepts and create challenges in the learning process. This research aims to identify the problems faced by students in understanding science in grade 9 of junior high school, including problems in the curriculum, teaching methods, and scientific literacy. Apart from that, this research also tries to find a solution through the development of a literacy program designed to increase students' understanding of science. The research methods used involve data analysis, surveys, interviews, and classroom observations. With a deep understanding of the problems students face, literacy programs will be developed with a focus on inquiry-based approaches, relevant material sources, and scientific literacy skills. It is hoped that this program will improve students' understanding and academic achievement in science subjects. This research has the potential to have a positive impact on the quality of science learning in grade 9 middle school and improve students' abilities to face future scientific challenges. Through identifying problems and developing appropriate solutions, this research supports efforts to improve education and a deeper understanding of science among students.

Note: The abstract above is an example based on information from the title you provided. In actual research, the abstract will include the main findings, research results, and further implications, which will be added after the research is complete.

Keywords: *Grade 9 Middle School, Problems, Literacy program, Student understanding, Increasing achievement*

Pendahuluan

Latar belakang ini mungkin mencakup beberapa hal, Rendahnya Capaian Pembelajaran: Kemungkinan terdapat masalah terkait dengan rendahnya capaian pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat SMP. Data atau penelitian sebelumnya mungkin telah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Kebutuhan Akan Literasi Pemahaman yang baik tentang literasi menjadi semakin penting dalam kurikulum pendidikan modern. Kemampuan siswa untuk membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi ilmiah dalam literatur dan media menjadi keterampilan penting dalam pembelajaran IPA. Keinginan untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA: Latar belakang juga mencerminkan niat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Pemerintah, sekolah, atau lembaga pendidikan mungkin ingin mengidentifikasi hambatan yang menghambat peningkatan pembelajaran IPA. Peningkatan Metode Pembelajaran: Pengenalan program literasi mungkin merupakan upaya untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan IPA. Latar belakang ini mungkin mencerminkan dorongan untuk mencari solusi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Evaluasi Hasil Program Literasi: Mungkin juga terdapat keinginan untuk mengevaluasi dampak program literasi yang sudah ada atau yang direncanakan terhadap pembelajaran IPA di kelas 9 SMP, dan itu juga menjadi latar belakang dari penelitian atau program tersebut. Latar belakang ini berfungsi sebagai dasar untuk merancang dan menjalankan program literasi, serta mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Tujuan utamanya adalah untuk mencari solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi kendala yang mungkin ada dalam konteks tersebut .

Gap (Kesenjangan): Kesenjangan teoritis dalam konteks ini mungkin terkait dengan kurangnya penelitian atau pemahaman yang memadai tentang efek dari literasi terhadap pembelajaran IPA di SMP. Penelitian sebelumnya mungkin belum menyediakan pemahaman yang cukup tentang hubungan antara literasi dan pembelajaran IPA di tingkat kelas 9 SMP (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Gap Praktis: Gap praktis mungkin terkait dengan fakta bahwa, meskipun program literasi telah diterapkan di sekolah-sekolah, belum ada pemahaman yang jelas tentang sejauh mana program tersebut berhasil atau sejauh mana permasalahan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP dapat diatasi melalui program literasi. Filosofis (Aspek Filosofis):Aspek filosofis dari judul ini berkaitan dengan

landasan filosofis atau konseptual di balik program literasi dalam konteks pendidikan IPA. Ini mungkin mencakup pertimbangan etika, nilai-nilai pendidikan, dan landasan filosofis yang mendasari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam Ilmu Pengetahuan Alam. Faktual (Aspek Faktual): Aspek faktual adalah dasar empiris yang menggambarkan situasi sebenarnya di lapangan. Ini bisa mencakup data, temuan, atau kondisi yang ada saat ini terkait dengan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP, implementasi program literasi yang ada (jika ada), tingkat pemahaman siswa, hambatan yang dihadapi, dan sebagainya. Dengan mengidentifikasi gap, aspek filosofis, dan faktual dari judul ini, penelitian atau program tersebut akan mampu lebih baik merancang pendekatan yang sesuai dan menghasilkan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP melalui program literasi.

Keresahan yang mungkin muncul dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" dapat mencakup beberapa hal berikut: Rendahnya Capaian Pembelajaran: Keresahan yang mendasari judul ini mungkin berasal dari perhatian terhadap rendahnya capaian pembelajaran IPA di kelas 9 SMP (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Mungkin terdapat kekhawatiran bahwa siswa tidak memahami konsep-konsep ilmiah dengan baik, dan ini memotivasi upaya untuk mengidentifikasi masalah tersebut. Kurangnya Literasi dalam IPA: Keresahan filosofis dapat timbul dari pemahaman akan pentingnya literasi dalam IPA. Jika siswa tidak memiliki keterampilan literasi yang kuat dalam membaca, memahami, dan mengevaluasi materi IPA, maka ini bisa menghambat pemahaman dan minat mereka dalam mata pelajaran tersebut. Ketidakpastian dalam Program Literasi yang Ada: Keresahan mungkin juga disebabkan oleh ketidakpastian tentang sejauh mana program literasi yang sudah ada di sekolah-sekolah berhasil atau tidak. Ada kemungkinan bahwa program-program tersebut belum memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA. Kebutuhan Peningkatan Metode Pembelajaran: Keresahan ini bisa menjadi dorongan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efektif. Jika metode pembelajaran saat ini dianggap tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, maka ini bisa menjadi sumber kekhawatiran. Peningkatan Prestasi Siswa: Keresahan juga mungkin muncul dari dorongan untuk meningkatkan prestasi siswa di bidang Ilmu Pengetahuan Alam. Kemajuan dalam pembelajaran IPA dianggap penting untuk mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Keresahan ini mendorong penelitian atau program yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, mencari solusi yang efektif, dan akhirnya meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Penelitian atau program semacam ini dapat membantu mengatasi ketidakpastian dan ketidakpuasan terhadap situasi pendidikan yang ada.

Fenomena yang muncul dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" adalah situasi atau keadaan

yang menciptakan kebutuhan untuk penelitian atau tindakan yang berkaitan dengan program literasi dan pembelajaran IPA di tingkat SMP. Berikut adalah beberapa fenomena yang mungkin muncul: Rendahnya Capaian Pembelajaran IPA (Awaliyah, Aisiyah, Putra, & Santoso, 2022). Fenomena utama yang mendasari judul ini adalah rendahnya pencapaian siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 9 SMP. Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA dan menunjukkan kinerja yang rendah dalam ujian dan evaluasi. Kurangnya Literasi dalam IPA: Kebutuhan akan literasi dalam konteks IPA adalah fenomena penting. Siswa mungkin tidak memiliki keterampilan literasi yang cukup untuk membaca, memahami, dan mengevaluasi sumber-sumber ilmiah dan materi pelajaran IPA. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif dalam mata pelajaran tersebut. Pengenalan Program Literasi: Fenomena lain adalah pengenalan program literasi oleh sekolah atau pemerintah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA. Program literasi ini mungkin mencakup berbagai kegiatan, seperti membaca buku teks, artikel ilmiah, eksperimen, atau sumber-sumber lain yang relevan. Ketidakpastian Hasil Program Literasi: Ada ketidakpastian tentang sejauh mana program literasi yang ada berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA. Fenomena ini mendorong kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas program-program tersebut dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Upaya untuk Peningkatan Pembelajaran IPA: Fenomena ini mencerminkan keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Pihak-pihak terkait (sekolah, guru, pemerintah) mungkin merasa perlu mengatasi masalah yang ada dan mencari solusi untuk memperbaiki pendidikan IPA. Fenomena-fenomena ini bersama-sama menciptakan konteks di mana penelitian atau program yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP menjadi relevan dan penting.

Bukti dalam konteks judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" biasanya adalah hasil penelitian, temuan, data, informasi, atau bukti empiris yang mendukung pernyataan atau tindakan yang diusulkan dalam judul tersebut. Dalam kasus ini, bukti dapat mencakup (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b): Data Pencapaian Siswa: Data yang menunjukkan capaian siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP dapat menjadi bukti. Ini dapat mencakup hasil ujian, nilai rata-rata, atau penilaian kinerja siswa yang menunjukkan masalah pembelajaran yang ada. Hasil Survei atau Kuesioner: Jika penelitian melibatkan survei atau kuesioner kepada siswa, guru, atau orang tua, hasil dari survei tersebut dapat menjadi bukti. Respon yang menunjukkan kesulitan siswa dalam literasi IPA atau evaluasi program literasi dapat menjadi bukti yang penting. Analisis Literatur: Analisis literatur yang menyajikan penelitian terkait, teori pendidikan, atau temuan sebelumnya dapat digunakan sebagai bukti teoritis yang mendukung kebutuhan untuk program literasi dan perbaikan pembelajaran IPA. Hasil Evaluasi Program Literasi: Jika sudah ada program literasi yang diterapkan, hasil evaluasi

program tersebut, seperti peningkatan pemahaman siswa, peningkatan nilai, atau dampak positif lainnya, dapat menjadi bukti efektivitas program. Perbandingan Data: Perbandingan data sebelum dan setelah penerapan program literasi dapat memberikan bukti tentang perubahan yang terjadi dalam pembelajaran IPA setelah intervensi. Studi Kasus: Studi kasus konkret tentang implementasi program literasi di sekolah tertentu dengan fakta-fakta yang mendukung perbaikan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP dapat dianggap sebagai bukti nyata. Bukti ini digunakan untuk mendukung klaim atau pernyataan dalam judul, yaitu identifikasi problematika dan upaya mencari solusi melalui program literasi. Bukti tersebut membantu memvalidasi perlunya tindakan atau penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP.

Penelitian yang diusulkan dalam judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" penting karena beberapa alasan berikut: Meningkatkan Pemahaman IPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman ilmiah siswa (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Meningkatkan pemahaman IPA dapat memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman konsep-konsep ilmiah yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi masalah yang menghambat pemahaman siswa dalam IPA dan mencari solusi yang efektif. Peningkatan Literasi: Literasi ilmiah dan literasi IPA adalah keterampilan penting dalam dunia modern. Memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi ilmiah memungkinkan siswa untuk menjadi konsumen yang cerdas dan pemikir kritis. Program literasi membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, yang penting dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan menawarkan solusi yang terukur. Ini berpotensi menghasilkan dampak positif pada pembelajaran IPA di semua sekolah yang menerapkan program literasi. Meningkatkan Prestasi Siswa: Melalui penelitian ini, kita dapat mencapai peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang IPA cenderung mencapai nilai yang lebih baik, yang dapat membuka pintu untuk peluang pendidikan dan karier yang lebih baik di masa depan. Peningkatan Daya Saing Global: Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompetitif, memiliki pemahaman IPA yang kuat adalah aset yang sangat berharga. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ilmu pengetahuan dan literasi IPA akan lebih mampu bersaing dalam lingkungan global yang semakin berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesejahteraan Sosial: Peningkatan pemahaman IPA juga dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan, kesehatan, dan sains yang relevan dalam masyarakat. Ini dapat membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik dalam hal-hal yang memengaruhi kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penelitian ini penting karena berdampak pada pendidikan, pengembangan intelektual siswa, dan kualitas

kehidupan mereka, serta mendorong perkembangan masyarakat yang lebih canggih dalam hal ilmu pengetahuan dan literasi IPA.

Tujuan dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" adalah; Tujuan Utama: Mengidentifikasi masalah atau hambatan yang menghambat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut (Santoso, Shayla Ayuningtias, Santoso, Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha, 2022). Tujuan Khusus: Mengevaluasi efektivitas program literasi yang mungkin sudah ada atau sedang diterapkan di kelas 9 SMP, Mengidentifikasi tingkat literasi IPA siswa dan masalah-masalah yang mungkin muncul, Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa melalui program literasi, Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas 9 SMP.

Manfaat dari penelitian atau program yang diajukan dalam judul tersebut adalah: Meningkatkan Pemahaman Siswa: Melalui program literasi yang efektif, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik, yang berdampak positif pada prestasi belajar mereka. Peningkatan Literasi: Program literasi membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi ilmiah, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP dengan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPA dan memberikan solusi yang relevan. Meningkatkan Prestasi Siswa: Siswa yang memperoleh manfaat dari program literasi yang berhasil cenderung mencapai prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA, membuka peluang pendidikan dan karier yang lebih baik. Meningkatkan Daya Saing Global: Siswa yang memiliki pemahaman IPA yang kuat akan lebih mampu bersaing dalam dunia yang semakin berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesejahteraan Sosial: Peningkatan pemahaman IPA juga dapat membantu masyarakat secara keseluruhan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang isu-isu ilmiah yang memengaruhi kesejahteraan sosial.

Alasan untuk melakukan penelitian atau program tersebut adalah: Identifikasi Masalah: Adanya kesadaran tentang masalah dalam pembelajaran IPA yang perlu diatasi, seperti rendahnya capaian siswa atau kurangnya literasi ilmiah. Peningkatan Pendidikan: Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah yang ada dan cara mengatasinya (Santoso, Shayla Ayuningtias, Santoso, Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha, 2022). Peningkatan Daya Saing: Dalam lingkungan global yang semakin berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi, penting untuk mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pemenuhan Kebutuhan Siswa: Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan memenuhi kebutuhan siswa dan membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran IPA. Pemberdayaan Siswa: Program literasi

memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan ilmiah yang kuat.

Dengan demikian, penelitian atau program yang diusulkan dalam judul ini memiliki tujuan, manfaat, dan alasan yang relevan untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP melalui program literasi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Rumusan masalah dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" bisa diformulasikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP saat ini?
- 2) Apa saja hambatan dan masalah utama yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep IPA di kelas 9 SMP?
- 3) Apa efektivitas program literasi yang mungkin sudah ada atau diterapkan dalam meningkatkan literasi IPA siswa di kelas 9 SMP?
- 4) Bagaimana program literasi dapat ditingkatkan untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap IPA?
- 5) Bagaimana program literasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP?
- 6) Apa dampak yang diharapkan dari peningkatan pemahaman dan literasi IPA terhadap prestasi siswa di kelas 9 SMP?

Dengan rumusan masalah ini, penelitian atau program literasi diharapkan dapat mengidentifikasi masalah yang ada, mengevaluasi efektivitas program-program yang sudah ada, dan mencari solusi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam IPA dan literasi IPA di tingkat kelas 9 SMP. Namun, sebagai grand teori atau teori utama dalam konteks ini, tidak ada satu teori tunggal yang mencakup semua aspek dari judul tersebut. Sebaliknya, beberapa teori dan pendekatan yang berbeda dapat diterapkan sesuai dengan dimensi spesifik dari permasalahan ini. Di bawah ini adalah beberapa teori yang relevan:

Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan materi pelajaran dan pengalaman belajar. Dalam konteks ini, pemahaman IPA siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan pengalaman belajar yang terlibat, berpusat pada siswa, dan mendukung konstruksi pengetahuan (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). **Teori Literasi:** Teori literasi mengeksplorasi bagaimana individu membaca, memahami, dan berkomunikasi dengan teks. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa mengakses, menganalisis, dan menafsirkan informasi ilmiah dalam literatur dan media. Penekanan pada literasi ilmiah dalam pembelajaran IPA dapat mengacu pada teori-teori ini. **Teori Pembelajaran Kolaboratif:** Teori ini berfokus pada kolaborasi antara siswa dan antara siswa dan

guru. Dalam rangka mencari solusi dalam program literasi, kerja sama siswa dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman IPA.

Teori Pembelajaran Sains: Teori ini berfokus pada strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran sains. Konsep-konsep dari teori pembelajaran sains, seperti inkuiri, eksperimen, dan pemecahan masalah, dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. **Teori Kognitif:** Teori-teori kognitif memahami bagaimana individu memproses informasi dan belajar (Santoso, Rizqy, Assaadih, & Bintang, 2022). Dalam konteks ini, teori-teori seperti teori konstruksi pengetahuan, memori kerja, dan pemrosesan informasi mungkin relevan dalam memahami bagaimana siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam IPA melalui program literasi.

Selain teori-teori ini, ada banyak kerangka teoritis yang dapat digunakan sesuai dengan fokus dan dimensi spesifik dari penelitian atau program literasi yang diusulkan. Yang penting adalah untuk memilih dan mengintegrasikan teori-teori yang relevan sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian tersebut.

Metode

Metode penelitian, teknik, dan subjek penelitian dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" akan bervariasi tergantung pada desain penelitian yang diusulkan. Namun, berikut adalah beberapa metode penelitian yang mungkin relevan, teknik yang dapat digunakan, dan subjek yang mungkin menjadi fokus penelitian: **Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif:** Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, hambatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran IPA di kelas 9 SMP (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen mungkin digunakan untuk mengumpulkan data. **Penelitian Kuantitatif:** Penelitian ini dapat membantu mengukur dampak dari program literasi yang ada atau baru diterapkan dalam meningkatkan pemahaman IPA (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Anda dapat menggunakan kuesioner, ujian, atau tes untuk mengumpulkan data kuantitatif. **Penelitian Tindakan:** Penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan konkrit yang diambil dalam konteks pembelajaran IPA. Penelitian tindakan sering melibatkan kolaborasi dengan guru dan siswa untuk merancang dan menerapkan solusi. **Teknik Penelitian: Wawancara:** Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua dapat digunakan untuk mengidentifikasi persepsi mereka tentang masalah dalam pembelajaran IPA dan bagaimana program literasi dapat ditingkatkan. **Observasi:** Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas 9 SMP dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran IPA. **Kuesioner:** Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar siswa dan guru mengenai literasi IPA, efektivitas program literasi, dan persepsi mereka terhadap permasalahan dalam pembelajaran IPA.

Analisis Dokumen: Analisis dokumen seperti kurikulum sekolah, rencana pelajaran, atau hasil ujian siswa dapat memberikan data yang relevan untuk mengidentifikasi masalah dalam program pembelajaran IPA. **Subjek Penelitian:** Siswa Kelas 9 SMP: Siswa ini menjadi subjek penelitian utama karena mereka adalah yang menghadapi pembelajaran IPA di kelas tersebut. Penelitian akan fokus pada pemahaman, literasi, dan prestasi siswa. **Guru IPA:** Guru-guru IPA juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran IPA. **Pendapat dan pengalaman mereka dalam mengajar dan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPA dapat berkontribusi pada penelitian.** **Orang Tua Siswa:** Orang tua siswa mungkin juga menjadi subjek penelitian untuk mengidentifikasi dukungan yang mereka berikan dalam meningkatkan literasi dan pemahaman IPA siswa di rumah..

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dan implementasi dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" akan melibatkan serangkaian langkah dan tindakan yang berurutan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022b). Berikut adalah panduan umum tentang bagaimana pembahasan dan implementasinya dapat dilakukan:

- 1) **Identifikasi Masalah (Pembahasan):** Melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Ini dapat melibatkan analisis data eksisting, pengamatan, wawancara, dan studi literatur. Membahas masalah-masalah yang telah diidentifikasi, seperti rendahnya pemahaman siswa dalam IPA, kurangnya literasi ilmiah, dan hambatan lainnya yang mungkin ada.
- 2) **Merumuskan Tujuan (Pembahasan):** Menetapkan tujuan yang jelas untuk perbaikan pembelajaran IPA. Tujuan ini harus mencakup hasil yang diharapkan dari program literasi yang akan diimplementasikan.
- 3) **Rancang Program Literasi (Implementasi):** Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, merancang program literasi yang sesuai. Program ini dapat mencakup pengembangan materi literasi, pelatihan guru, dan sumber daya lainnya yang mendukung literasi IPA.
- 4) **Identifikasi Solusi (Pembahasan):** Membahas berbagai solusi yang mungkin untuk masalah yang telah diidentifikasi. Solusi ini harus relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran IPA.
- 5) **Implementasikan Program Literasi (Implementasi):** Memulai implementasi program literasi yang telah dirancang. Ini dapat mencakup pelatihan guru, pengenalan materi literasi kepada siswa, dan langkah-langkah konkret lainnya yang sesuai dengan program.
- 6) **Pemantauan dan Evaluasi (Pembahasan dan Implementasi):** Membahas proses pemantauan dan evaluasi program literasi. Dalam implementasi, penting untuk secara teratur memantau kemajuan program dan mengumpulkan data tentang perkembangan siswa.

- 7) Koreksi dan Penyesuaian (Pembahasan dan Implementasi): Jika evaluasi menunjukkan bahwa program literasi tidak mencapai tujuan yang diharapkan, perlu koreksi dan penyesuaian. Ini mungkin melibatkan perubahan dalam desain program, metode pengajaran, atau sumber daya yang digunakan.
- 8) Evaluasi Hasil (Pembahasan): Membahas hasil program literasi, termasuk peningkatan pemahaman IPA siswa, literasi ilmiah, dan prestasi belajar secara keseluruhan.
- 9) Umpan Balik dan Komunikasi (Pembahasan dan Implementasi):
- 10) Melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam umpan balik dan komunikasi terkait program literasi. Ini dapat membantu memperbaiki program dan menjaga keterlibatan semua pihak.
- 11) Penyebaran Hasil dan Pembelajaran (Pembahasan): Membahas hasil dan pembelajaran yang diperoleh dari implementasi program literasi ini. Hasil dan pembelajaran ini dapat menjadi pedoman untuk perbaikan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran IPA. Pembahasan dan implementasi program literasi untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP adalah proses berkelanjutan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Peran guru, siswa, orang tua, dan pengambil keputusan sekolah sangat penting dalam kesuksesan program ini. Selain itu, keterlibatan dalam proses pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian adalah kunci untuk menjaga efektivitas program literasi seiring berjalannya waktu.

Hasil penelitian, faktor pendukung, dan dampak positif dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" akan bergantung pada pelaksanaan program literasi dan analisis data yang dihasilkan (Muhtadin & Santoso, 2022). Namun, berikut adalah beberapa hasil dan dampak yang mungkin dicapai dari implementasi program literasi seperti yang dijelaskan dalam judul tersebut:

Hasil Penelitian: Peningkatan Pemahaman IPA: Siswa di kelas 9 SMP mungkin mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA setelah program literasi diterapkan. Ini bisa tercermin dalam hasil ujian, penilaian, atau tes yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). **Peningkatan Literasi IPA:** Program literasi yang efektif dapat meningkatkan keterampilan literasi ilmiah siswa. Mereka mungkin menjadi lebih terampil dalam membaca, memahami, dan mengevaluasi sumber-sumber ilmiah dan materi IPA. **Perbaikan Prestasi Siswa:** Dengan peningkatan pemahaman dan literasi IPA, diharapkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat. Ini bisa tercermin dalam peningkatan nilai atau hasil evaluasi.

Faktor Pendukung: Kualitas Pengajaran: Dukungan dan komitmen guru dalam menerapkan program literasi berperan kunci dalam keberhasilannya (Santoso, Rahmawati, Murod, & Setiyaningsih, 2023). Guru yang terampil dan berpengalaman dalam mengajar IPA dapat memperkuat

program literasi. Kurikulum yang Relevan: Kurikulum sekolah yang relevan dan terkait dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran IPA mendukung efektivitas program literasi. Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam mendukung literasi dan pembelajaran IPA di rumah juga merupakan faktor pendukung. Mereka dapat memberikan dukungan dalam membaca dan eksplorasi ilmiah di luar sekolah. Sumber Daya Pendidikan: Ketersediaan sumber daya seperti buku teks, bahan literasi, laboratorium IPA yang baik, dan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran juga merupakan faktor penting.

Dampak Positif: Peningkatan Kemampuan Siswa: Dampak positif yang paling jelas adalah peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan alam. Mereka mungkin menjadi lebih terampil dalam mengatasi masalah dan bertindak sebagai pemikir kritis (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Peningkatan Minat dalam IPA: Program literasi yang sukses mungkin meningkatkan minat siswa dalam ilmu pengetahuan alam. Mereka mungkin menjadi lebih antusias dalam belajar IPA dan mempertimbangkan karier di bidang ilmiah. Peningkatan Prestasi Sekolah: Peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi sekolah secara keseluruhan. Ini bisa memengaruhi citra sekolah dan memotivasi siswa lain untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Persiapan Masa Depan: Peningkatan pemahaman dan literasi IPA memberikan dasar yang lebih kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, membuka peluang pendidikan dan karier yang lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa hasil, faktor pendukung, dan dampak positif dari program literasi dapat bervariasi tergantung pada desain dan pelaksanaan program yang spesifik, serta konteks sekolah dan siswa yang terlibat (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022b). Oleh karena itu, evaluasi yang cermat dan pengumpulan data yang terus menerus penting untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Bentuk dan interpretasi dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" dapat dijelaskan sebagai berikut: Bentuk Judul: Mengidentifikasi Problematika: Ini adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Judul menekankan pada pengenalan masalah atau permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Ini menunjukkan bahwa penelitian akan fokus pada identifikasi masalah-masalah ini. Mencari Solusi: Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan mencari solusi atau upaya perbaikan. Ini mencerminkan tujuan penelitian untuk menemukan langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran IPA. Program Literasi: Fokus penelitian adalah pada pengembangan atau implementasi program literasi yang dapat membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA. Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP: Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mencapai peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat kelas 9 SMP. Interpretasi Judul: Judul ini mengindikasikan bahwa penelitian akan berusaha untuk: Mengidentifikasi Masalah: Penelitian akan mengidentifikasi secara

cermat masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Ini bisa meliputi masalah pemahaman siswa, literasi ilmiah yang rendah, atau hambatan lainnya dalam proses pembelajaran. Mencari Solusi: Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus pada mencari solusi-solusi yang efektif. Ini bisa termasuk pengembangan program literasi yang dirancang untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penggunaan Program Literasi: Penelitian akan mencakup implementasi program literasi yang telah dirancang. Program ini dapat melibatkan penggunaan metode dan sumber daya tertentu untuk meningkatkan literasi IPA siswa. Meningkatkan Pembelajaran IPA: Akhirnya, penelitian bertujuan untuk mencapai peningkatan dalam pemahaman siswa dan prestasi mereka dalam mata pelajaran IPA. Tujuan akhir adalah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Dengan kata lain, judul ini mencerminkan rencana untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPA, mengembangkan program literasi yang relevan, dan mencari cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam IPA. Interpretasi judul ini menunjukkan bahwa penelitian ini akan berfokus pada upaya konkrit untuk memecahkan masalah dalam pendidikan IPA di tingkat kelas 9 SMP.

Refleksi, strategi, dan konsep dalam judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" mencerminkan pendekatan yang holistik dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP. Berikut adalah pemahaman lebih mendalam tentang refleksi, strategi, dan konsepnya: Refleksi: Analisis Masalah: Refleksi pada judul ini mencakup tahap identifikasi masalah dalam pembelajaran IPA (Imawati, Murod, Santoso, & Yusuf, 2022). Ini mencerminkan kesadaran akan masalah-masalah yang mungkin menghambat pemahaman siswa tentang IPA. Pemahaman Literasi: Refleksi ini menekankan pentingnya literasi ilmiah dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman IPA. Refleksi ini mencerminkan pemahaman bahwa literasi ilmiah adalah keterampilan esensial untuk memahami ilmu pengetahuan. Strategi: Pengembangan Program Literasi: Strategi utama adalah pengembangan program literasi yang efektif. Program ini dapat mencakup metode pengajaran, kurikulum, sumber daya, dan pelatihan guru yang dirancang untuk meningkatkan literasi IPA siswa. Keterlibatan Guru: Strategi ini mencakup keterlibatan guru sebagai agen utama dalam implementasi program literasi. Guru perlu terlibat dalam desain program, pelaksanaan, dan pemantauan. Kolaborasi dengan Orang Tua: Kolaborasi dengan orang tua sebagai bagian dari strategi adalah penting. Orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah untuk meningkatkan literasi IPA siswa.

Konsep: Pentingnya Literasi Ilmiah: Konsep utama adalah bahwa literasi ilmiah merupakan landasan penting untuk pemahaman ilmu pengetahuan. Konsep ini menekankan bahwa siswa harus mampu membaca, memahami, dan mengevaluasi informasi ilmiah (Santoso, Ayu, Zahra, Wulandari, & Nuha, 2023). Kontekstualisasi Pembelajaran: Konsep ini mencerminkan ide bahwa pembelajaran

IPA harus kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan minat siswa. Pemecahan Masalah dan Inkuiri: Program literasi dapat mencakup konsep pemecahan masalah dan inkuiri dalam pembelajaran IPA. Siswa diajarkan cara menyelidiki dan menjawab pertanyaan ilmiah mereka sendiri. Evaluasi Berkelanjutan: Konsep ini menggarisbawahi bahwa evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memantau efektivitas program literasi dan membuat perbaikan berkelanjutan. Dalam keseluruhan konteks, judul ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif untuk meningkatkan literasi IPA siswa di kelas 9 SMP. Ini melibatkan pemahaman masalah yang ada, pengembangan program literasi yang relevan, dan upaya kolaboratif yang melibatkan guru dan orang tua. Dalam pengertian yang lebih luas, konsep ini juga menekankan pentingnya literasi ilmiah dan Pengembangan model untuk judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" dapat mengikuti serangkaian langkah-langkah yang berorientasi pada perbaikan pendidikan.

Di bawah ini adalah panduan tentang bagaimana pengembangan modelnya dapat dilakukan dan keunggulannya: Langkah-langkah Pengembangan Model: Identifikasi Masalah: Pertama-tama, identifikasi masalah yang spesifik dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Ini melibatkan analisis data, observasi, dan wawancara untuk memahami masalah-masalah utama (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Review Literatur: Lakukan review literatur untuk memahami pendekatan terbaik dalam meningkatkan literasi dan pemahaman IPA. Identifikasi model-model yang telah digunakan dalam konteks serupa. Pengembangan Model: Berdasarkan identifikasi masalah dan review literatur, kembangkan model untuk program literasi. Model ini harus mencakup komponen-komponen seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, dan dukungan guru. Pilot Testing: Uji model tersebut dalam pengaturan kecil atau dengan kelompok siswa tertentu sebagai uji coba awal. Evaluasi hasil uji coba ini untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan model. Perbaikan dan Penyesuaian: Perbaiki model berdasarkan hasil uji coba dan umpan balik. Model dapat mengalami penyesuaian untuk meningkatkan efektivitasnya. Implementasi: Implementasikan model dalam konteks kelas 9 SMP yang sesungguhnya. Ini melibatkan pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan pengawasan selama proses implementasi. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Lakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap model. Kumpulkan data dan informasi untuk mengukur dampaknya terhadap pemahaman IPA siswa.

Keunggulan Pengembangan Model: Kepentingan Pembelajaran yang Lebih Baik: Dengan mengembangkan model yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan spesifik di kelas 9 SMP, keunggulan utamanya adalah peningkatan pemahaman dan literasi IPA siswa. Ini membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Penggunaan Data: Pengembangan model didasarkan pada analisis data dan masalah nyata dalam pembelajaran IPA. Ini memastikan bahwa model tersebut relevan dan terfokus pada solusi yang

sesuai. Perbaikan Berkelanjutan: Keunggulan pengembangan model adalah kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Ini menciptakan model yang responsif terhadap perubahan dan perluasan yang terus-menerus. Keterlibatan Guru dan Siswa: Dengan melibatkan guru dan siswa dalam pengembangan model, model ini lebih mungkin diterima dan diimplementasikan dengan efektif. Keterlibatan ini juga menciptakan dukungan internal. Dukungan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pengembangan model juga dapat menciptakan dukungan tambahan untuk pembelajaran IPA dan literasi ilmiah di rumah. Replikabilitas: Setelah model terbukti efektif, model ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan tantangan serupa, memberikan kontribusi lebih luas terhadap perbaikan pendidikan IPA. Pengembangan model yang sesuai dan efektif merupakan langkah penting dalam meningkatkan pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Keunggulannya adalah bahwa model tersebut menciptakan dasar

Sintaksis judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" terdiri dari beberapa elemen utama: Kata Kunci: "Mengidentifikasi" adalah kata kunci yang menunjukkan tindakan utama dalam judul, yaitu identifikasi masalah dalam pembelajaran IPA (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). "Problematika" adalah kata yang mengacu pada masalah atau tantangan yang ingin diidentifikasi. "Mencari Solusi" menunjukkan bahwa upaya akan dilakukan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang telah diidentifikasi. "Program Literasi" adalah fokus utama yang menunjukkan bahwa penelitian akan berfokus pada program literasi. "Meningkatkan Pembelajaran IPA" adalah tujuan akhir, yaitu untuk mencapai peningkatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Konteks: "di Kelas 9 SMP" memberikan konteks spesifik dari target penelitian, yaitu siswa di kelas 9 SMP. Efektivitas judul ini sangat tergantung pada tujuan dan konteks penelitian. Kelebihan judul ini adalah bahwa ia dengan jelas menyatakan tindakan yang akan diambil (identifikasi masalah dan pencarian solusi) dan tujuan yang ingin dicapai (peningkatan pembelajaran IPA). Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, mungkin perlu menjelaskan lebih rinci tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan, misalnya, apakah penelitian ini bersifat kualitatif atau kuantitatif, bagaimana data akan dikumpulkan, dan siapa subjek penelitian. Selain itu, judul ini harus mencerminkan metode penelitian yang akan digunakan dan kerangka teoritis yang mendukungnya.

Penting untuk menjaga keselarasan antara judul dan isi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, judul memberikan gambaran yang baik tentang fokus penelitian, dan kemudian isi penelitian harus sesuai. Judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" mencerminkan suatu pendekatan penelitian yang memiliki makna, postulat (asumsi dasar), dan dalil-dalil yang mendasari penelitian tersebut (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Di bawah ini, saya akan menjelaskan makna, postulat, dan beberapa contoh dalil yang mungkin melandasi judul tersebut. Makna: Mengidentifikasi

Problematika: Makna pertama dalam judul adalah tindakan mengidentifikasi masalah atau permasalahan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP. Ini mencerminkan tujuan awal penelitian, yaitu mengenali hambatan-hambatan yang mungkin menghambat pemahaman dan pembelajaran siswa dalam IPA. **Mencari Solusi:** Makna kedua adalah upaya mencari solusi terhadap masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa penelitian akan berusaha untuk menemukan pendekatan atau program literasi yang efektif dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. **Program Literasi:** Makna ketiga adalah bahwa fokus penelitian adalah pada program literasi. Program literasi dapat mencakup metode pengajaran, materi ajar, sumber daya, atau strategi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan literasi ilmiah siswa dalam IPA. **Meningkatkan Pembelajaran IPA:** Makna akhir adalah tujuan akhir dari penelitian, yaitu mencapai peningkatan pemahaman, literasi, dan prestasi siswa dalam IPA.

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemahaman dan prestasi siswa dalam IPA di kelas 9 SMP saat ini, Anda dapat melakukan hal-hal berikut: **Kontak Sekolah:** Hubungi sekolah yang relevan dan minta data atau informasi tentang prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA. Sekolah biasanya memiliki data terkait prestasi siswa (Santoso, Zahra, Darmanto, & Aulia, 2023). **Lihat Data Statistik:** Lihat data statistik dan laporan kinerja sekolah yang mungkin tersedia di situs web kementerian pendidikan atau lembaga pendidikan setempat. **Wawancara Guru:** Berbicaralah dengan guru IPA di kelas 9 SMP untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang prestasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran. **Penelitian Lokal:** Anda juga dapat mencari penelitian atau studi lokal yang telah dilakukan di wilayah atau sekolah tertentu untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang prestasi siswa dalam IPA. Pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA sangat penting karena ini mencerminkan efektivitas sistem pendidikan dan kebutuhan untuk perbaikan, jika diperlukan. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi masalah dan merancang program literasi. Hambatan dan masalah yang dihadapi siswa dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP dapat bervariasi, tetapi beberapa hambatan umum yang sering dihadapi siswa dalam mata pelajaran IPA meliputi:

Kesulitan dengan Bahasa Ilmiah: IPA sering menggunakan istilah ilmiah dan kosakata khusus yang mungkin sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan memahami kosakata ilmiah dapat menghambat pemahaman konsep-konsep IPA. **Abstraksi Konsep:** Banyak konsep IPA bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa, seperti konsep dalam fisika atau kimia (Abdullah, Jabri, & Santoso, 2023). Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan atau menghubungkan konsep ini dengan dunia nyata. **Kurangnya Literasi Ilmiah:** Siswa mungkin memiliki keterampilan literasi ilmiah yang kurang, seperti kemampuan membaca artikel ilmiah, memahami grafik dan tabel data, atau menulis laporan eksperimen. **Keterbatasan Sumber Belajar:** Tidak semua sekolah memiliki akses ke

sumber daya yang memadai, seperti buku teks yang mutakhir, laboratorium, atau perangkat teknologi. Keterbatasan sumber daya ini dapat menghambat pemahaman konsep IPA. Kurangnya Keterlibatan: Minat dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran IPA dapat bervariasi. Siswa yang kurang tertarik mungkin cenderung kurang memahami dan mungkin mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar. Pendekatan Pengajaran yang Tidak Efektif: Metode pengajaran yang kurang interaktif, kreatif, atau relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menghambat pemahaman. Pembelajaran yang terlalu teoritis dan kurang berbasis praktik mungkin tidak efektif.

Ketakutan terhadap Ujian dan Evaluasi: Ketakutan terhadap ujian dan evaluasi dapat menghambat pemahaman konsep IPA. Siswa mungkin cenderung menghafal materi daripada memahaminya. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Dukungan orang tua dalam hal membaca, eksplorasi ilmiah di rumah, dan dorongan dalam belajar IPA penting (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022a). Kurangnya dukungan ini dapat menjadi hambatan. Perbedaan Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Sistem pendidikan yang mungkin hanya mementingkan satu gaya belajar dapat menghambat pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Pemahaman Konsep Sebelumnya yang Lemah: Siswa di kelas 9 mungkin menghadapi hambatan karena pemahaman konsep-konsep IPA sebelumnya yang lemah di tingkat yang lebih rendah. Pemahaman hambatan-hambatan ini dapat membantu dalam merancang program literasi atau tindakan perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA. Efektivitas program literasi yang mungkin sudah ada atau diterapkan dalam meningkatkan literasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa di kelas 9 SMP dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk desain program, kualifikasi guru, tingkat keterlibatan siswa, dan sumber daya yang tersedia. Namun, beberapa program literasi yang umumnya telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi IPA siswa termasuk:

Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Program literasi yang mendorong siswa untuk menyelidiki, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban melalui eksperimen atau penelitian mandiri dapat efektif dalam meningkatkan literasi IPA. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Santoso, Fatmawati, Syafa, & Zahra, 2023). Penggunaan Buku Teks yang Relevan dan Terstruktur: Buku teks yang baik dan relevan dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep IPA. Buku teks yang dirancang dengan baik harus memiliki bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan menyediakan ilustrasi yang mendukung. Penggunaan Sumber Daya Media dan Teknologi: Penggunaan media dan teknologi, seperti video pembelajaran, simulasi, dan perangkat lunak interaktif, dapat membantu menjelaskan konsep-konsep IPA dengan lebih visual dan menarik bagi siswa. Pendidikan Karakter dalam Literasi Ilmiah: Mengajarkan siswa etika ilmiah, seperti cara menghormati bukti ilmiah, menghindari plagiat, dan berpikir kritis, adalah bagian penting dari literasi

IPA yang efektif. Pelatihan Guru yang Berkualitas: Guru yang berkualitas dan terlatih dengan baik dalam pengajaran IPA dan literasi ilmiah memiliki dampak besar pada literasi siswa. Pelatihan guru dalam metode pengajaran yang efektif dan pendekatan berbasis inkuiri dapat meningkatkan efektivitas program literasi. Pengukuran dan Umpan Balik yang Teratur: Pengukuran teratur terhadap kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai adalah bagian penting dari program literasi yang efektif. Ini membantu mengidentifikasi masalah dan memastikan perbaikan yang berkelanjutan. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam mendukung literasi IPA di rumah, seperti membaca bersama, eksperimen sederhana, atau diskusi tentang topik IPA, dapat membantu memperkuat literasi siswa.

Proyek Kolaboratif dan Kegiatan Praktis: Proyek kolaboratif, eksperimen, atau kegiatan praktis yang relevan dengan IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa. Efektivitas program literasi akan sangat tergantung pada konteks dan implementasinya (Santoso, Fatmawati, Syafa, & Zahra, 2023). Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak program dan membuat perbaikan jika diperlukan. Selain itu, program literasi yang berhasil sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dan sekolah tertentu. Untuk meningkatkan program literasi dan memperbaiki pemahaman siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Pemahaman yang Mendalam tentang Masalah: Sebelum meningkatkan program literasi, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah utama yang dihadapi siswa dalam memahami IPA. Ini dapat melibatkan analisis data, wawancara guru, dan observasi kelas. Penyesuaian Kurikulum: Merancang atau menyesuaikan kurikulum IPA untuk memasukkan strategi literasi yang kuat. Pastikan kurikulum mencakup konten yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan Materi Sumber yang Relevan: Pastikan menggunakan materi sumber yang relevan dan menarik. Buku teks, artikel ilmiah, video, dan sumber daya lainnya harus mendukung tujuan program literasi. Pendekatan Berbasis Inkuiri: Menggunakan pendekatan berbasis inkuiri dalam pengajaran IPA dapat membantu siswa lebih terlibat dan memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Ini melibatkan siswa dalam eksperimen, penelitian, dan pemecahan masalah. Literasi Ilmiah: Selain literasi dasar, program harus memasukkan literasi ilmiah yang meliputi keterampilan seperti analisis data, evaluasi bukti ilmiah, dan penggunaan literatur ilmiah.

Penggunaan Teknologi Pendidikan: Manfaatkan teknologi pendidikan, seperti simulasi interaktif, video pembelajaran, dan perangkat lunak pendidikan, untuk memberikan materi IPA dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti (Santoso, Melani, Asbari, & Wahyudi, 2023). Keterlibatan Siswa: Fasilitasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dukung proyek kolaboratif, diskusi, dan penugasan yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif. Kegiatan Praktis: Sertakan kegiatan praktis, eksperimen, atau kunjungan ke lapangan yang dapat menghidupkan konsep-konsep IPA dalam konteks nyata. Pelatihan Guru: Berikan pelatihan dan dukungan yang

diperlukan kepada guru untuk mengajar literasi IPA yang efektif. Ini termasuk metode pengajaran literasi dan pendekatan berbasis inkuiri. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi program secara berkala untuk mengukur dampaknya terhadap pemahaman siswa. Gunakan data ini untuk membuat perbaikan dan penyesuaian program yang diperlukan. Keterlibatan Orang Tua: Ajak orang tua untuk mendukung literasi IPA di rumah dengan membaca bersama, diskusi, atau eksperimen sederhana. Pendekatan Diferensiasi: Pertimbangkan perbedaan individu dalam gaya belajar dan tingkat pemahaman. Gunakan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual.

Meningkatkan program literasi untuk pemahaman IPA yang lebih baik melibatkan upaya kolaboratif dari guru, siswa, sekolah, dan orang tua (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023d). Program literasi yang kuat harus relevan, menarik, dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Perbaikan berkelanjutan dan respons. Mensukseskan program literasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP memerlukan penyesuaian dengan kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi siswa.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyesuaikan program literasi dengan kebutuhan siswa:

- Identifikasi Kebutuhan Siswa: Lakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan pemahaman siswa. Ini dapat mencakup pengujian, wawancara, atau observasi (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). Dengan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan siswa, program dapat disesuaikan secara lebih efektif.
- Diferensiasi Instruksi: Berikan instruksi yang dapat diubah secara individual sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda dapat memerlukan materi yang berbeda atau tingkat dukungan yang berbeda.
- Berkolaborasi dengan Guru IPA: Kolaborasi antara guru literasi dan guru IPA sangat penting. Guru IPA dapat memberikan wawasan tentang konsep-konsep yang paling menantang dan cara terbaik untuk mendekati materi tersebut.
- Materi Sumber yang Beragam: Gunakan berbagai sumber materi, seperti buku teks, artikel ilmiah, video, dan sumber daya lainnya yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Ini membantu siswa dengan beragam preferensi belajar.
- Pendekatan Berbasis Inkuiri: Gunakan pendekatan berbasis inkuiri yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep-konsep IPA secara aktif. Ini dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa.
- Program Tutoring atau Remediasi: Untuk siswa yang mengalami kesulitan yang signifikan, pertimbangkan untuk menyediakan program tutoring atau remediasi yang khusus mengatasi kebutuhan mereka.
- Pendekatan Literasi Ilmiah: Selain literasi dasar, ajarkan siswa keterampilan literasi ilmiah yang mencakup analisis data, pembuatan argumen ilmiah, dan penelitian ilmiah.
- Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan: Terus-menerus pantau kemajuan siswa dan evaluasi efektivitas program literasi. Ini memungkinkan penyesuaian yang tepat waktu.
- Keterlibatan Orang Tua: Ajak orang tua untuk mendukung literasi IPA di rumah dengan

membaca bersama, diskusi, atau eksperimen sederhana. Libatkan orang tua dalam upaya peningkatan literasi. Kegiatan Praktis: Sertakan kegiatan praktis yang relevan dengan IPA yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini dapat memudahkan pemahaman konsep. Umpan Balik Siswa: Berikan siswa peluang untuk memberikan umpan balik tentang program literasi dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelatihan Guru: Pastikan guru literasi dan guru IPA terus menerima pelatihan yang diperlukan untuk mengajar literasi IPA dengan efektif. Penyesuaian program literasi dengan kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi siswa adalah kunci dalam mencapai pemahaman IPA yang lebih baik. Peningkatan pemahaman dan literasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi siswa di kelas 9 SMP.

Berikut adalah beberapa dampak yang diharapkan: Prestasi Akademik yang Lebih Tinggi: Siswa yang memiliki pemahaman dan literasi IPA yang lebih baik cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dalam ujian dan penilaian ilmiah. Mereka dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menerapkan konsep-konsep dalam ujian (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Kemampuan Pemecahan Masalah yang Lebih Baik: Pemahaman IPA yang mendalam memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Mereka dapat menganalisis situasi dan masalah dengan lebih baik dan mencari solusi yang lebih efektif. Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam: Siswa yang memiliki literasi IPA yang kuat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah. Mereka dapat merangkul konsep-konsep tersebut dengan lebih baik, dan ini dapat memungkinkan mereka untuk mengaitkan konsep-konsep ini dalam konteks yang lebih luas. Motivasi Belajar yang Tinggi: Pemahaman yang kuat tentang IPA dan literasi ilmiah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka mungkin lebih tertarik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan lebih dalam dan mengembangkan minat yang kuat dalam mata pelajaran ini. Keterampilan Berpikir Kritis: Literasi IPA yang kuat mempromosikan keterampilan berpikir kritis. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi bukti, mengidentifikasi kesalahan dalam argumen ilmiah, dan merumuskan pertanyaan yang relevan. Kemampuan Berkomunikasi yang Lebih Baik: Pemahaman IPA yang baik sering kali terkait dengan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Siswa dapat menjelaskan konsep-konsep IPA dengan jelas dan mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan lebih efektif.

Peningkatan Literasi Umum: Literasi IPA juga dapat berkontribusi pada literasi umum siswa. Keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang diperoleh dalam konteks ilmiah dapat membantu siswa dalam berbagai mata pelajaran (Santoso, Imawati, & Yusuf, 2022). Kesiapan untuk Pendidikan Lanjutan: Peningkatan pemahaman dan literasi IPA mempersiapkan siswa untuk pendidikan lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, seperti SMA dan perguruan tinggi, di mana pemahaman ilmiah dan literasi ilmiah lebih diperlukan. Penyelidikan dan Eksplorasi Lebih Lanjut:

Siswa yang menguasai IPA dapat lebih mudah terlibat dalam eksperimen ilmiah dan penelitian, dan ini dapat memotivasi mereka untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut dalam berbagai bidang ilmiah. Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Dunia: Ilmu Pengetahuan Alam adalah alat penting untuk memahami dunia sekitar kita. Pemahaman yang lebih baik tentang IPA dapat membantu siswa merenungkan dan menghargai dunia di sekitar mereka. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan literasi IPA diharapkan memiliki dampak yang sangat positif pada prestasi siswa dan persiapan mereka untuk sukses di dunia akademik dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi siswa dalam memahami Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP, serta mencari solusi yang efektif melalui pengembangan program literasi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Dalam hal ini, beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah: Identifikasi Problematika: Penelitian akan memfokuskan pada pengidentifikasian masalah atau hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami IPA. Ini mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan kurikulum, metode pengajaran, literasi ilmiah, dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi pemahaman siswa. Mencari Solusi melalui Program Literasi: Penelitian akan mencari solusi untuk masalah-masalah yang diidentifikasi dengan merancang dan mengimplementasikan program literasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan literasi IPA siswa. Program literasi ini mungkin mencakup strategi pengajaran, materi ajar, dan pendekatan berbasis inkuiri yang mendukung pemahaman konsep-konsep IPA. Tujuan Peningkatan Pembelajaran IPA: Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA di kelas 9 SMP. Dengan peningkatan pemahaman dan literasi, diharapkan siswa akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

Dampak Positif pada Pendidikan: Hasil penelitian ini memiliki potensi dampak positif pada sistem pendidikan dan pengalaman belajar siswa di kelas 9 SMP. Dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang efektif, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini akan membutuhkan analisis yang mendalam terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan pengembangan program literasi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Kesimpulan dari judul ini adalah bahwa fokus utama adalah peningkatan pemahaman IPA siswa melalui program literasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada.

Postulat (Asumsi Dasar): Pendidikan memerlukan identifikasi masalah: Salah satu postulat yang mendasari judul ini adalah bahwa untuk meningkatkan pendidikan, penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Asumsi ini adalah bahwa perbaikan pendidikan dimulai dengan pemahaman yang baik tentang masalah-masalah yang perlu diatasi. Solusi dapat ditemukan melalui program literasi: Postulat kedua adalah bahwa solusi

yang efektif dapat ditemukan melalui pengembangan dan implementasi program literasi. Ini mencerminkan keyakinan bahwa program-program literasi yang baik dapat memiliki dampak positif pada pemahaman dan pembelajaran IPA.

Dalil-dalil (Contoh): Dalil 1: Mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran IPA di kelas 9 SMP memungkinkan sekolah dan guru untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha untuk menyelesaikan masalah-masalah ini. Dalil 2: Program literasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA dengan memberikan sumber daya yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan pelatihan guru yang sesuai. Dalil 3: Peningkatan pemahaman IPA dan literasi ilmiah dapat memiliki dampak positif pada prestasi siswa, motivasi belajar, dan minat dalam ilmu pengetahuan alam. Dalil 4: Orang tua yang terlibat dalam program literasi juga dapat memberikan dukungan tambahan di rumah, menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif.

Makna, postulat, dan dalil-dalil ini menciptakan kerangka kerja intelektual untuk penelitian yang akan dilakukan dan memberikan dasar teoritis untuk menjalankan penelitian tersebut.

Kesimpulan

Simpulan dari judul "Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi dalam Program Literasi untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP" adalah bahwa penelitian ini memiliki tujuan ganda: Identifikasi Problematika: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dihadapi siswa dalam memahami Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 9 SMP. Ini mencakup identifikasi masalah dalam kurikulum, metode pengajaran, literasi ilmiah, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pemahaman siswa. Mencari Solusi melalui Program Literasi: Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari solusi untuk masalah-masalah yang diidentifikasi melalui pengembangan program literasi. Program literasi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPA dengan menerapkan strategi pengajaran yang efektif dan relevan. Penelitian ini memiliki potensi untuk memiliki dampak positif pada kualitas pembelajaran IPA di kelas 9 SMP. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan mengembangkan solusi yang sesuai, diharapkan siswa akan mencapai pemahaman yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi dalam mata pelajaran IPA. Kesimpulan utamanya adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk.

Referensi

Sumber jurnal;

- Abdullah, N., Jabri, A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Critical Thinking 21 st Century Era 4 . 0 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) . 02(02)*, 17–21.
- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme ; Generasi Muda sebagai Landasan*

- Pembangunan Karakter Bangsa *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 62–72.
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Muhtadin, I., & Santoso, G. (2022). Transformation Work Discipline , Leadership Style , And Employees Performance Based On 21st Century. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia, Harvey 2003*, 5. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335931>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022a). Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022b). Curriculum Matrix Citizenship Education ; Development Perspective , Change , And Evaluation. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335930>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Ayu, D., Zahra, P., Wulandari, D., & Nuha, F. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Generasi Z dalam Perdamaian Dunia untuk Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 227–245.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Imawati, S., & Yusuf, N. (2022). Development Teacher And Method For Improving Pancasila and Civic Education (PCE). *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 1. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335935>
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 297–311.

- Santoso, G., Melani, J. A., Asbari, M., & Wahyudi, J. (2023). The Strength of Pancasila Against Radicalism Propaganda: A Brief Study According to Yudhi Latif ' s Thoughts. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 19–24.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadih, H. H., & Bintang, R. A. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 183–194.
- Santoso, G., Shayla Ayuningtias, Santoso, G., Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha. (2022). Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Menerima Dan Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3 SE-Articles), 1–10. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/537>
- Santoso, G., Zahra, S. A., Darmanto, A. P., & Aulia, A. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 202–213.

Sumber Buku;

- Mahsun. (2011). Metode Penelitian Bahasa: *Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.